

Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2021-2024

Mutiara Koshashi Haq^{1✉}, Khairudin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini berupaya menganalisis performa finansial PT Mustika Ratu Tbk (2021-2024) dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Analisisnya melalui pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, juga aktivitas guna memberi ilustrasi keadaan finansial perusahaan. Deskriptif kualitatif digunakan bersama data sekunder yang dipeoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Penelitian menemukan bahwasannya PT Mustika Ratu Tbk mempunyai likuiditas dan struktur modal yang relatif sehat, namun mengalami fluktuasi signifikan pada aspek profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan aset. Penurunan profitabilitas pada tahun-tahun terakhir mencerminkan tantangan pasar dan kondisi ekonomi yang tidak stabil, sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan kosmetik di Indonesia menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, PT Mustika Ratu Tbk, Rasio Keuangan,

Abstract

The research aims to analyze the financial performance of PT Mustika Ratu Tbk (2021-2024) using a financial ratio approach. Analysis is carried out through measuring the ratios of liquidity, solvency, profitability, and activity to give a comprehensive financial condition's illustration. Qualitative descriptive used for this analysis with secondary data obtained from published financial reports. Research founded PT Mustika Ratu Tbk had relatively healthy liquidity and capital structure, but experienced significant fluctuations in the aspects of profitability and asset utilization efficiency. Decrease in profitability in recent years reflects market challenges and unstable economic conditions, so the company needs to evaluate and adjust business strategies to improve financial performance in a sustainably. This Research makes a contributes to understanding the dynamics of financial performance of cosmetics companies in Indonesia in the face of changes in the business environment.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, PT Mustika Ratu Tbk

Copyright (c) 2026 Mutiara Koshashi Haqi

✉ Corresponding author :

Email Address : mutiara.22029611p@student.ubl.ac.id

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan sektor privat mencerminkan efektivitas perusahaan mengelola sumber daya keuangannya guna menuju sasaran jangka pendek-panjang, termasuk profitabilitas, efisiensi operasional, solvabilitas, dan likuiditas. Evaluasi

terhadap kinerja ini dilakukan melalui analisis laporan finansial sembari mengaplikasikan beragam rasio guna memberi ilustrasi objektif akan kekuatan juga kelemahannya keuangan perusahaan. Menurut (Sari & Wahba, 2021) menganalisis laporan finansial ialah analisa akan dua daftar yang sudah disusun oleh akuntan saat akhir periode di suatu perusahaan. Kedua daftarnya tersebut ialah posisi keuangan serta pendapatan/laba-rugi, ataupun daftar laba ditahan. Selain itu, analisis ini membantu perusahaan merencanakan, mengawasi, dan mengambil keputusan bisnis. (Lainora, Iskandar, & Abdullah, 2023) menyebut bahwa pengukuran ini berguna untuk menilai efisiensi penggunaan modal, efektivitas kegiatan operasional, serta kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dan panjang. (Singh, 2024) mengatakan bahwa analisis kinerja keuangan menjadi ukuran penting menilai keberhasilan operasional dan membantu menyusun strategi jangka panjang.

PT Mustika Ratu Tbk, sebagai salah satu bisnis kosmetik dan jamu terkemuka di Indonesia, menghadapi sejumlah tantangan menjaga stabilitas kinerja keuangan selama periode 2021 hingga 2024. Masalah utama terkait kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk adalah fluktuasi laba bersih selama periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2022, perusahaan sempat mencatatkan peningkatan laba bersih yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, namun kondisi tersebut tidak berlanjut secara konsisten di waktu setelahnya, tahun 2023, laba bersih mulai turun cukup tajam, bahkan mencapai nilai negatif. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan pengelolaan biaya, penjualan, maupun efisiensi produksi. Berikut data beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban bunga dan keuangan, laba bersih beserta penjualan PT Mustika Ratu Tbk Periode 2021-2024.

Tabel 1. Beban Penjualan, Beban Umum dan Administrasi, Beban Bunga dan Keuangan, Laba Bersih dan Penjualan PT Mustika Ratu Tbk. Periode 2021-2024 (Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Beban Penjualan	Beban Umum dan Administrasi	Beban Bunga dan Keuangan
2021	358.126.931	326.794.571.097	132.466.346.156	49.853.563.331	8.179.109.877
2022	67.833.011.050	285.177.566.612	172.504.465.058	63.814.070.665	11.732.865.228
2023	14.140.399.378	300.596.022.300	120.311.206.357	52.910.768.286	13.866.470.900
2024	-5.122.538.773	333.562.949.947	113.103.653.755	46.813.374.392	13.685.523.434

Sumber: Data Diolah, 2025

Penelitian mengenai kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan sudah banyak dilakukan, terutama pada perusahaan besar di sektor manufaktur dan konsumsi. Namun belum banyak yang secara khusus meneliti PT Mustika Ratu Tbk, penelitian yang ada umumnya hanya menggunakan data sampai tahun 2021 atau awal 2022. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua rasio saja, seperti profitabilitas atau solvabilitas, tanpa melihat keseluruhan aspek keuangan.

Penelitian ini berupaya mengevaluasi kinerjanya finansial PT Mustika Ratu Tbk saat 2021 hingga 2024 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Analisis difokuskan pada empat aspek utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan

profitabilitas, guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini menjadi penting karena menyajikan analisis lengkap selama periode 2021 hingga 2024. Fokusnya pada perusahaan lokal yang bersaing di pasar kosmetik dengan produk tradisional dan modern, juga memberi sudut pandang baru dunia riset keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ranah akademik melalui penyediaan literatur tambahan yang membahas analisis kinerja keuangan, khususnya bisnis kosmetik lokal seperti PT Mustika Ratu Tbk di sektor barang konsumsi. Dari aspek praktis, hasil penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi nyata bagi manajemen perusahaan merumuskan kebijakan strategis yang berorientasi pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sumber input bagi regulator dan pemangku kepentingan industri kosmetik memahami tantangan-tantangan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan lokal menghadapi dinamika pasar global yang kompetitif.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Spence (1973) dalam (Nasution et al., 2019) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Signalling theory berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Signalling theory merupakan teori yang menekankan pada penyebaran informasi yang investor butuhkan. Informasi tersebut dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan (Hafni, 2018).

Kinerja Keuangan

Hasil atau pencapaian yang telah diraih oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perannya untuk mengelola aset perusahaan secara efisien dalam periode waktu tertentu adalah kinerja keuangan bisnis (Slamet, 2024). Penilaian performa ini tak sekadar terukur oleh laba yang dihasilkan, tapi pun mencakup kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas yang stabil, menjaga likuiditas, serta memenuhi kewajiban finansialnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi dasar pertimbangan strategis bagi manajemen merumuskan kebijakan yang mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, serta untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang cukup dari operasinya, keduanya tercermin dalam kinerja keuangannya. Menurut Noordiatmik (Lase & Harefa, 2022), "kinerja keuangan adalah

suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”.

Sucipto (Nurati, A. & Damayanti, 2019) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang dinilai menggunakan metrik tertentu yang berfungsi sebagai kriteria keberhasilan. Kinerja keuangan ialah gambaran kapabilitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan (Guntari & Purwanti, 2024). Kinerja yang baik akan memberikan keyakinan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan stakeholder lainnya. Satu diantara metode yang sering kali dipergunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan yakni analisis laporan keuangan, yang menggunakan laporan keuangan sebagai acuan utama.

Rasio Keuangan

Menurut (Anjani & Manjaleni, 2024) menjelaskan bahwa rasio keuangan digunakan untuk menyajikan informasi keuangan pada pihak manajemen serta kinerja keuangan perusahaan pada investor dan kreditur. Bagi pihak investor informasi ini sangat penting untuk mengetahui perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba yang maksimal atau tidak dan bagi pihak manajemen perusahaan, informasi yang ada pada analisis rasio keuangan penting untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai perusahaan kemudian untuk membuat strategi baru bagi perusahaan kedepannya. Tujuan utama dari penggunaan rasio keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lebih terstruktur dan terukur mengenai seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya serta bagaimana kinerja keuangannya satu periode tertentu.

Secara umum, rasio keuangan dapat dikategorikan beberapa kelompok diantaranya Menurut Rudianto (Martina & Hidayah, 2022), rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Pada studi yang dikemukakan (Pantjaningsih, 2019), rasio likuiditas atau yang juga disebut rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut (Triyonowati & Wijaya, 2022) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mencari sumber pendanaan untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya dengan baik untuk meningkatkan pendapatan, (Kusuma, 2017).

Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari membandingkan satu item dalam laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Misnawati, 2021), sementara Ugeng Budi Haryoko, & M. Ulul Albab (2020) mendefinisikan analisis rasio keuangan sebagai analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai estimasi yang terdapat dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Satu komponen dapat dibandingkan dengan komponen lain dalam laporan keuangan yang sama atau dengan komponen dalam laporan keuangan yang berbeda. Menurut (Khair, 2020) kinerja keuangan adalah suatu gambaran

tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja periode tertentu sedangkan Kinerja keuangan menurut (Shofwatun, 2021) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan. Penelitian yang menggambarkan fenomena yang sedang terjadi atau yang sedang berlangsung dikenal sebagai penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah diakses melalui situs web BEI dan situs web perusahaan sedangkan data-data yang diperlukan penelitian ini Laporan Keuangan Tahunan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2021-2024, menjadi sumber data sekunder untuk penelitian ini. Dokumentasi dan tinjauan literatur digunakan untuk memperoleh data. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan rasio keuangan yakni: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

HASIL PENELITIAN

Selama periode 2021-2024, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakstabilan pasar dan fluktuasi daya beli konsumen. Untuk memahami dampaknya, dilakukan analisis melalui pendekatan rasio keuangan. Berikut data laporan keuangan yang menjadi dasar perhitungan:

Tabel 2: Data Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2021-2024 (Total Aset, Total Utang, Ekuitas dan Laba Bersih).

Tahun	Total Aset (Rp)	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2021	578.260.975.588	235.065.047.091	343.195.928.497	357.509.551
2022	694.780.597.799	283.395.035.571	411.385.562.228	67.812.034.137
2023	634.207.335.645	232.316.210.715	401.891.124.930	- 14.113.055.567
2024	818.435.708.264	244.780.362.194	573.655.346.070	- 5.119.227.258

Sumber: Data Diolah, 2025.

Pada periode 2021 hingga 2024, keseluruhan utang PT Mustika Ratu Tbk cukup berfluktuasi, dengan peningkatan tahun 2022 penurunan signifikan di 2023, dan stabilisasi di 2024, yang mencerminkan upaya perusahaan menjaga kesehatan keuangan. Ekuitas menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, terutama melonjak drastis pada 2024, meskipun laba bersih mengalami lonjakan positif di 2022 namun berbalik mengalami kerugian pada 2023 dan 2024 dengan tren perbaikan. Kondisi ini mengindikasikan fondasi keuangan yang kuat dan potensi pemulihan kinerja operasional perusahaan.

Tabel 3 : Data Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Periode 2021-2024 (Penjualan Bersih, Aset Lancar, Utang Lancar dan Persediaan).

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)
2021	326.794.571.097	459.338.629.540	215.622.712.026	190.870.625.464

2022	285.177.566.612	586.852.139.107	236.276.099.973	206.648.966.313
2023	300.596.022.300	536.240.708.878	191.132.222.451	222.242.690.844
2024	333.562.949.947	527.354.772.708	192.818.326.822	220.396.018.975

Sumber: Data Diolah, 2025

Perusahaan menunjukkan fluktuasi dalam penjualan bersih yang menurun pada 2022 kemudian kembali meningkat hingga mencapai puncak di. Aset lancar mengalami peningkatan pada 2022 namun menurun kembali di tahun-tahun berikutnya. Utang lancar berfluktuasi dengan kenaikan di 2022, penurunan signifikan di 2023, dan stabilisasi di 2024, mencerminkan pengelolaan kewajiban yang adaptif. Persediaan perusahaan juga meningkat sedikit selama periode ini, menunjukkan pengelolaan stok untuk mendukung operasional.

Dari tabel data laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk (2021-2024) yang berisikan data total aset, total utang, ekuitas, laba bersih, penjualan bersih, aset lancar, utang lancar dan persediaan, dilakukan analisis lebih lanjut dengan pendekatan rasio keuangan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Tabel 4: Rasio Likuiditas PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2021-2024

Tahun	CR	QR
2021	2,13	1,25
2022	2,48	1,61
2023	2,81	1,64
2024	2,73	1,59

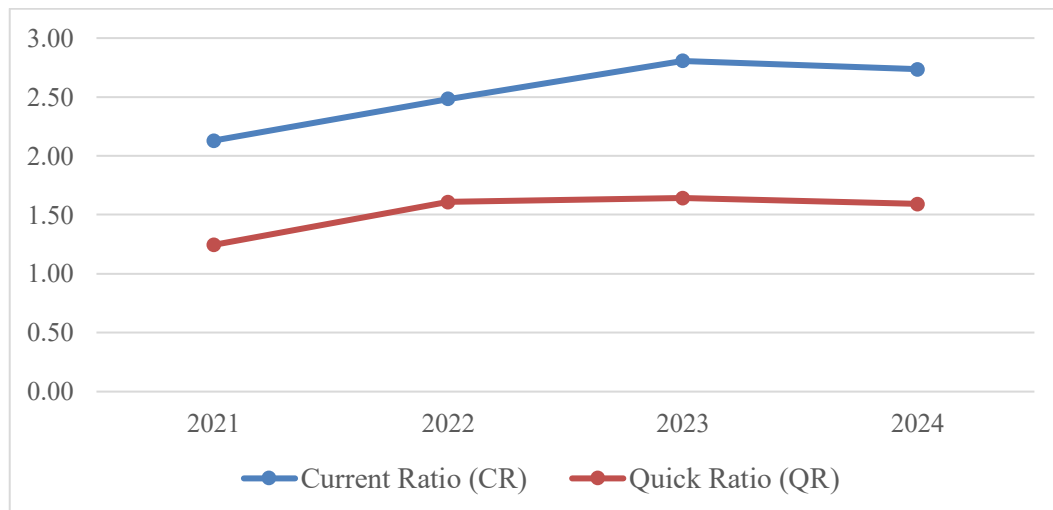
Sumber: Data Diolah, 2025

Data pada tabel 4 memperlihatkan tahun 2021, CR PT Mustika Ratu Tbk. ialah 2,13, artinya tiap Rp1 utang lancar, perusahaan memiliki Rp2,13 aset lancar untuk menutupinya. Angka ini dianggap cukup sehat. CR meningkat menjadi 2,48 pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan kemampuan likuiditas. Peningkatan berlanjut pada tahun 2023 mencapai 2,81 yang merupakan titik tertinggi periode ini, yang berarti likuiditas begitu kuat. Pada 2024, CR sedikit menurun menjadi 2,73. Meskipun ada sedikit penurunan, angka ini masih tetap kuat dan memperlihatkan kapabilitas perusahaan yang baik guna mencukupi kewajiban berjangka pendeknya.

Pada 2021, QR PT Mustika Ratu Tbk. adalah 1,25. Ini berarti perusahaan memiliki Rp1,25 aset lancar non-persediaan untuk setiap Rp.1 utang lancar. Angka ini juga memperlihatkan posisi likuiditas yang cukup baik. QR naik dari 1,61 (2022), sejalan dengan peningkatan Current Ratio. Peningkatan tipis terjadi pada tahun 2023, dengan QR mencapai 1,64, menunjukkan sedikit penguatan lebih lanjut kemampuan likuiditas tanpa mengandalkan persediaan. Pada tahun 2024, QR sedikit menurun menjadi 1,59, serupa dengan tren pada Current Ratio. Meskipun menurun, angka ini tetap berada di atas 1,0, yang secara umum dianggap sehat, memperlihatkan perusahaan masih cukup aktiva likuid guna menutupi kewajibannya.

Rasio likuiditas PT Mustika Ratu Tbk. menunjukkan kondisi yang sehat dan stabil sepanjang periode 2021-2024. Baik *Current Ratio* maupun *Quick Ratio* konsisten > 1,0, yang artinya perusahaan berkemampuan memadai dalam pemenuhan

kewajiban finansial jangka pendek. Puncak likuiditas terjadi pada tahun 2023, diikuti oleh sedikit normalisasi di tahun 2024, namun tetap mempertahankan posisi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada fluktuasi laba bersih seperti yang terlihat pada data sebelumnya, perusahaan tetap memiliki fundamental yang baik dalam hal kemampuan membayar utang jangka pendek.



Gambar 1 : Grafik Tren Rasio Likuiditas PT Mustika Ratu Tbk (2021–2024)

Rasio likuiditas PT Mustika Ratu Tbk menunjukkan tren yang cukup positif selama periode 2021 hingga 2024. Nilai *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 2,13 di tahun 2021 hingga mencapai 2,81 pada tahun 2023, sebelum mengalami sedikit penurunan menjadi 2,73 di tahun 2024. Peningkatan ini memperlihatkan bahwasannya perusahaan berkapabilitas baik dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dibarengi aktiva lancar yang dimiliki. Selaras dengan hal itu, *Quick Ratio* (QR) yang memperlihatkan tren peningkatan dari 1,25 (2021) menjadi 1,64 (2023), dan sedikit turun menjadi 1,59 pada 2024. Rasio ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar tanpa mempertimbangkan persediaan, yang menunjukkan pengelolaan aset lancar yang cukup efisien. Secara keseluruhan, kondisi likuiditas perusahaan selama empat tahun terakhir berada posisi yang stabil dan relatif aman untuk menjamin keberlangsungan operasional jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Tabel 5 : Rasio Solvabilitas PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2021-2024

Tahun	DAR	DER
2021	0,41	0,68
2022	0,41	0,69
2023	0,37	0,58
2024	0,30	0,43

Sumber: Data Diolah, 2025

Rasio solvabilitas menunjukan bahwa pada tahun 2021, DAR PT Mustika Ratu Tbk. adalah 0,41. Ini berarti 41% dari keseluruhan aset terbiayai utang. Angka ini umumnya dianggap moderat dan sehat. Angka DAR tetap stabil di 0,41 pada tahun 2022, menunjukkan tidak ada perubahan signifikan struktur permodalan. Pada 2023,

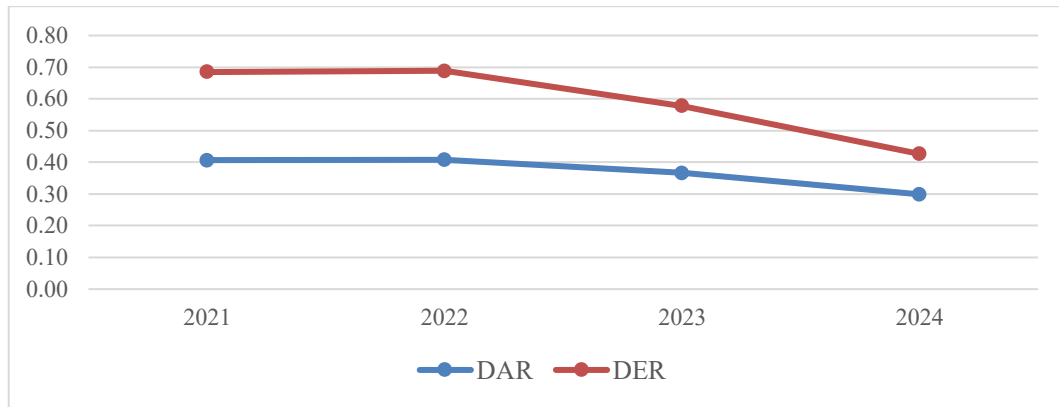
DAR turun ke 0,37, ini adalah sinyal positif, menunjukkan perusahaan meminimalkan ketergantungannya akan utang, atau bahwa ekuitas tumbuh lebih cepat dari utang. Penurunan yang paling signifikan yakni saat 2024, DAR turun secara signifikan ke 0,30. Ini adalah angka terendah periode ini dan menunjukkan bahwa hanya 30% dari total aset yang didanai oleh utang. Ini mengindikasikan struktur modal yang semakin kuat dan lebih konservatif.

Pada tahun 2021, DER PT Mustika Ratu Tbk. adalah 0,68. Artinya, untuk tiap Rp1 ekuitas, perusahaan memiliki Rp0,68 utang. Angka ini menunjukkan bahwa ekuitas lebih besar dari utang, yang merupakan indikasi yang baik. Angka DER naik ke 0,69 (2022). Namun, tahun 2023, DER turun ke 0,58, ini cukup signifikan dan memperlihatkan perusahaan berhasil mengurangi rasio utang terhadap ekuitasnya, yang merupakan indikator positif bagi investor dan kreditur. Penurunan yang paling substansial terjadi pada tahun 2024, di mana DER turun secara signifikan ke 0,43. Ini adalah angka terendah dan menunjukkan bahwa perusahaan berekuitas yang jauh lebih besar dibanding utang miliknya.

Rasio solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk. menunjukkan peningkatan yang sangat positif serta konsisten sepanjang periode 2021-2024. Baik DAR/DER memperlihatkan tren menurun, terutama tahun 2023-2024. Ini mengindikasikan perusahaan semakin mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungannya pada utang, dan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (ekuitas).

Posisi solvabilitas yang kuat ini sangat menguntungkan, karena menunjukkan bahwa PT Mustika Ratu Tbk. memiliki risiko finansial jangka panjang yang lebih rendah serta mempunyai cadangan pengaman yang lebih besar untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi atau kerugian operasional di masa depan. Ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memfasilitasi akses ke pendanaan dengan biaya yang lebih rendah jika dibutuhkan.

Rasio solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk yang ditinjau melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan adanya peningkatan kualitas struktur modal PT Mustika Ratu Tbk sepanjang 2021 hingga 2024. Nilai DAR tetap stabil pada angka 0,41 selama 2 tahun berturut-turut, yakni 2021 dan 2022, kemudian mengalami penurunan bertahap menjadi 0,37 (2023) dan mencapai 0,30 (2024), yang berarti proporsi aset perusahaan terbiayai utang semakin mengecil, artinya ada penguatan posisi keuangan perusahaan. Hal serupa juga terlihat pada DER, yang menunjukkan tren penurunan dari 0,68 pada tahun 2021 menjadi hanya 0,43 pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan penurunan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal semakin dan menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai operasionalnya lebih banyak dengan ekuitas internal. Penurunan pada kedua rasio tersebut menandakan manajemen keuangan yang lebih berhati-hati pengelolaan utang dan kecenderungan perusahaan strategi penguatan modal yang mengarah pada pembentukan struktur keuangan yang lebih stabil jangka panjang.



Gambar 2: Grafik Tren Rasio Solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk (2021-2024).

Rasio Profitabilitas

Tabel 6: Rasio Profitabilitas PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2021-2024

Tahun	NPM	ROA	ROE
2021	0,11%	0,06%	0,10%
2022	23,78%	9,76%	16,48%
2023	-4,70%	-2,23%	-3,51%
2024	-1,53%	-0,63%	-0,89%

Sumber : Data Diolah, 2025

Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2021, NPM perusahaan sangat rendah, hanya 0,11%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan penjualan digunakan untuk menutupi biaya, dengan sedikit yang tersisa sebagai laba. Terjadi kenaikan signifikan pada tahun 2022, di mana NPM mengalami peningkatan tajam menjadi 23,78%. Ini adalah kinerja profitabilitas penjualan yang sangat tinggi dan mencerminkan efisiensi yang signifikan atau adanya pendapatan luar biasa pada tahun tersebut. Sayangnya, tren positif ini mengalami pembalikan arah yang signifikan, pada tahun 2023, NPM turun menjadi -4,70%. Angka negatif ini berarti perusahaan mengalami kerugian dari setiap rupiah penjualan, menunjukkan bahwa biaya melebihi pendapatan. Pada tahun 2024, NPM masih negatif, yaitu -1,53%. Meskipun masih merugi, peningkatan dari -4,70% ke -1,53% menunjukkan adanya perbaikan mengelola biaya atau meningkatkan harga jual relatif terhadap biaya, sehingga kerugian penjualan berkurang. Sama seperti NPM, ROA pada tahun 2021 sangat rendah, hanya 0,06%. Ini menandakan penggunaan aset yang kurang efisien menghasilkan laba. Pada tahun 2022, ROA mengalami peningkatan signifikan menjadi 9,76%. Angka ini memperlihatkan perusahaan bisa mengoperasikan asetnya dengan sangat efektif guna mencetak laba. Namun, pada tahun 2023, ROA berubah menjadi negatif, yaitu -2,23%. Ini berarti perusahaan mengalami kerugian dari setiap rupiah aset yang dimiliki, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki tidak menghasilkan laba melainkan menyebabkan kerugian. ROA masih negatif pada tahun 2024, sebesar -0,63%. Namun, seperti NPM, terdapat perbaikan dari -2,23% menjadi -0,63%, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang mulai membaik, meski belum mencapai profitabilitas. Tren ROA mencerminkan NPM, dengan puncak di tahun 2022 dan kemudian mengalami kerugian di tahun-tahun berikutnya, meskipun kerugiannya berkurang.

Pada tahun 2021, ROE juga sangat rendah, yaitu 0,10%. Ini berarti pengembalian kepada pemegang saham sangat minimal. Peningkatan ROE yang fantastis terjadi pada tahun 2022, mencapai 16,48%. Ini menunjukkan bahwa investasi pemegang saham memberikan pengembalian yang sangat tinggi pada tahun tersebut. Sayangnya, ROE berubah menjadi negatif pada tahun 2023, yaitu -3,51%. Angka ini berarti pemegang saham mengalami kerugian atas investasi mereka karena perusahaan mencatat kerugian bersih. ROE masih negatif pada tahun 2024, yaitu -0,89%. Namun, kerugiannya berkurang secara signifikan dari tahun 2023, menunjukkan adanya perbaikan kinerja profitabilitas yang berdampak pada ekuitas pemegang saham.

Rasio profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk. menunjukkan kinerja yang sangat berfluktuasi selama periode 2021-2024. Setelah mencatat profitabilitas yang sangat rendah di tahun 2021, perusahaan mencapai kenaikan berarti saat 2022, dimana semua rasio profitabilitas mencapai puncaknya. Ini mengindikasikan adanya peristiwa khusus atau keberhasilan operasional yang signifikan saat itu.

Namun, kinerja positif ini tidak berlanjut. Perusahaan mengalami kerugian signifikan di tahun 2023, yang tercermin dari semua rasio profitabilitas yang menjadi negatif. Hal ini menunjukkan tantangan besar menghasilkan keuntungan. Meskipun masih mencatat kerugian, tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan, di mana nilai negatif dari ketiga rasio tersebut berkurang. Ini adalah sinyal positif bahwa perusahaan sedang proses pemulihan atau penyesuaian strategi untuk kembali ke profitabilitas. Meskipun rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan posisi keuangan yang kuat, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan serius mengubah penjualan menjadi keuntungan, meskipun adanya tanda perbaikan di tahun 2024.



Gambar 3: Grafik Tren Rasio Profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk (2021–2024)

Tren rasio profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2021 sampai 2024. Pada tahun 2021, ketiga rasio profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berada pada tingkat terendah, yakni 0,11%, 0,06%, 0,10%. Kondisi tersebut berubah signifikan pada tahun 2022, perusahaan mencatat peningkatan substansial pada seluruh indikator dengan NPM mencapai 23,78%, ROA sebesar 9,76%, dan ROE sebesar 16,48%. Hal ini berarti perusahaan sukses mendapatkan pendapatan dan efisiensinya aset serta ekuitas dalam mencetak laba bersih. Namun, kondisi tersebut

tak bisa dipertahankan pada tahun setelahnya. Pada 2023 seluruh rasio menunjukkan nilai negatif, NPM sebesar -4,70%, ROA -2,23%, dan ROE -3,51% yang mencerminkan kerugian operasional. Meskipun pada tahun 2024 kerugian tersebut berhasil dikurangi, nilai rasio tetap berada zona negatif, yang menandakan bahwa perusahaan masih mengalami tekanan profitabilitas. Perubahan yang signifikan pada rasio profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal, seperti efisiensi operasional, strategi pembangunan produk, serta pengelolaan biaya, dan faktor eksternal yang meliputi tingkat persaingan industri, pergeseran preferensi konsumen. Inovasi produk yang responsif terhadap perubahan pasar, serta kepatuhan terhadap regulasi dan pemahaman terhadap tren industri menjadi aspek penting dalam upaya perusahaan menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya di tengah dinamika persaingan yang semakin ketat.

Rasio Aktivitas

Tabel 7: Rasio Aktivitas PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2021-2024

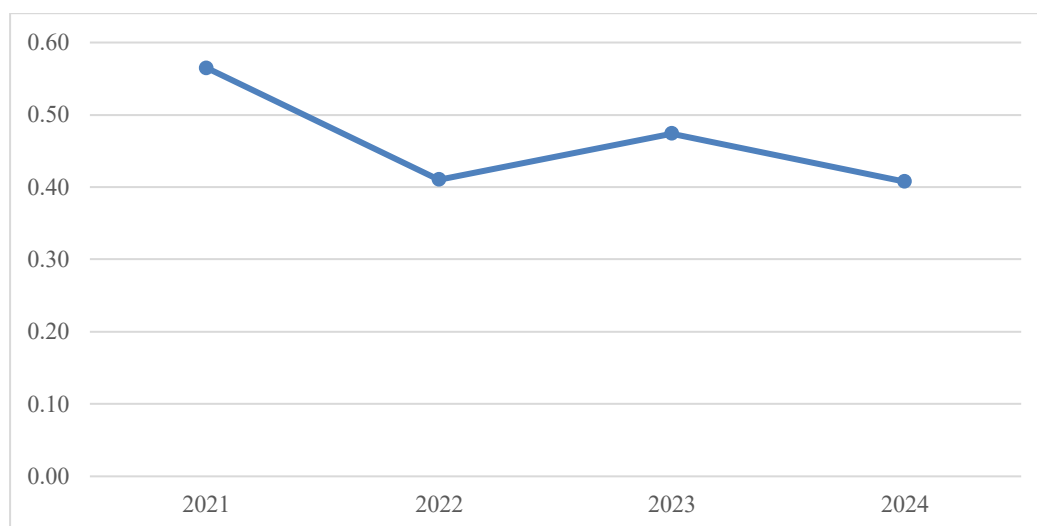
Tahun	TATO
2021	0,57
2022	0,41
2023	0,47
2024	0,41

Sumber : Data Diolah, 2025

Data rasio aktivitas pada tabel 7 menjelaskan bahwa pada tahun 2021, TATO PT Mustika Ratu Tbk ialah 0,57. Ini berarti tiap Rp1 aset mencetak Rp0,57 penjualan. TATO menurun tahun 2022 menjadi 0,41, yang menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan mengubah aset menjadi penjualan berkurang artinya, dibutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan jumlah penjualan yang sama dibandingkan tahun sebelumnya. Ada sedikit peningkatan pada tahun 2023 menjadi 0,47. Ini berarti sedikit perbaikan efisiensi pemakaian aset dalam mencetak penjualan. Namun, pada 2024 TATO kembali menurun ke 0,4 yang sama dengan tingkat tahun 2022, yang mengartikan efisiensi aset pencetak penjualan tetap relatif rendah dan tidak naik signifikan dari tahun sebelumnya, kecuali tahun 2021.

Rasio aktivitas PT Mustika Ratu Tbk., yang diwakili oleh Total Asset Turnover (TATO), menunjukkan penurunan efisiensi menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan setelah tahun 2021. Meski ada kenaikan walau rendah saat 2023, tren memperlihatkan perusahaan menjadi kurang efisien memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Penurunan TATO di tahun 2022 dan 2024, meskipun penjualan meningkat di tahun 2024, mengindikasikan bahwa peningkatan aset perusahaan (seperti yang terlihat dari data aset sebelumnya) tidak diikuti dengan peningkatan penjualan yang proporsional. Ini bisa berarti bahwa perusahaan mungkin memiliki terlalu banyak aset yang tidak sepenuhnya dimanfaatkan, atau bahwa strategi penjualan dan operasionalnya perlu dioptimalkan untuk memaksimalkan penggunaan aset yang ada. Efisiensi aset yang rendah dapat berdampak pada profitabilitas, meskipun perusahaan memiliki solvabilitas dan likuiditas yang baik.



Gambar 4: Grafik Tren Rasio Aktivitas (TATO) PT Mustika Ratu Tbk (2021–2024)

Tren rasio aktivitas diproksikan *Total Asset Turnover* (TATO) PT menunjukkan kecenderungan menurun dari 0,57 (2021) menjadi 0,41 (2024), walaupun sedikit mengalami kenaikan di tahun 2023. *Total Asset Turnover* (TATO) yang cenderung menurun mengindikasikan penurunan efisiensi memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. konteks manajerial, mencerminkan adanya kelebihan kapasitas produksi atau aset yang kurang produktif, atau bahkan pertumbuhan penjualan yang stagnan. Penurunan rasio ini menjadi indikator awal atas menurunnya efektivitas operasional perusahaan, sehingga diperlukan evaluasi strategis hal pemanfaatan aset dan perencanaan aktivitas usaha guna mendorong produktivitas serta perputaran aset secara lebih optimal.

SIMPULAN

Sesuai analisis kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk selama periode 2021 hingga 2024 yang dilakukan melalui pendekatan rasio keuangan menunjukkan hasil yang beragam pada berbagai aspek keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, yang diukur melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio* memperlihatkan kondisi yang relatif stabil, mengindikasikan kapabilitasnya perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek secara memadai. Rasio solvabilitas perusahaan mengalami perbaikan yang signifikan, terlihat dari penurunan nilai *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, yang mencerminkan pengelolaan struktur modal yang lebih konservatif serta pengurangan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal. Hal ini memberikan indikasi positif terhadap stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan. Namun, aspek profitabilitas menunjukkan fluktuasi tajam. Peningkatan kinerja pada 2022, ditandai dengan kenaikan substansial pada *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*, tidak dapat dipertahankan pada tahun-tahun berikutnya, di mana perusahaan mengalami kerugian operasional. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh tekanan pasar yang signifikan, termasuk penurunan daya beli konsumen dan ketidakpastian ekonomi.

Selain itu, rasio aktivitas berupa *Total Asset Turnover* menunjukkan tren penurunan menandakan efisiensi pemanfaatan aset menghasilkan pendapatan mengalami penurunan. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan adanya kelebihan kapasitas produksi maupun stagnasi pertumbuhan penjualan yang menuntut

perusahaan untuk melakukan evaluasi dan optimalisasi pengelolaan aset serta strategi operasional. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk periode 2021 hingga tahun 2024 dapat dijelaskan secara komprehensif melalui pemahaman terhadap rasio-rasio keuangan utama. Perusahaan perlu mengadopsi strategi yang adaptif dan inovatif guna mengatasi tantangan eksternal serta meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional guna menstimulus pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

Beberapa rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan ke depan. Pertama, perusahaan perlu melakukan optimalisasi pemanfaatan aset guna meningkatkan efisiensi operasional, mengingat tren penurunan pada rasio aktivitas yang mengindikasikan penggunaan aset yang kurang maksimal. Kedua, penguatan strategi pemasaran dan diversifikasi produk sangat krusial guna menyikapi fluktuasi pasar serta perubahan preferensi konsumen, terutama menghadapi persaingan yang semakin ketat. Ketiga, pengelolaan struktur modal yang konservatif perlu dipertahankan untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang dan mengurangi risiko terkait pembiayaan eksternal. Keempat, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi biaya dan memperbaiki proses produksi melalui adopsi teknologi dan sistem manajemen yang lebih modern. Terakhir, evaluasi dan penyesuaian strategi bisnis secara berkala harus dilakukan agar perusahaan bisa beradaptasi akan kondisi pasar dan mempertahankan daya kompetitif secara berkelanjutan.

Referensi :

- Anjani, N., & Manjaleni, R. (2024). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi dan Semasa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT Hero Supermarket Tbk Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomika*, 12(1), 959-974.
- Guntari, V., & Purwanti, M. (2024). Analisis Rasio Keuangan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1161-1176.
- Khair, O. I. (2020). PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA OTOPARTS Tbk PERIODE 2008-2017. *Jurnal Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*, 2, 157-167.
- Lainora, C., Iskandar, S., & Abdullah, &. (2023). Analisis Efisiensi Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Kawasab Industri Makassar (Persero). *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(4) : 22-38.
- Lase, L. P., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2) 254-260.
- Martina, Y. &, & Hidayah, N. R. (2022). . Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67-75.
- Misnawati. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nasrum Djam Gasindo. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2): 193-200.
- Nurati, A., B. B., & Damayanti, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mustika Ratu Tbk Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).

- Pantjaningsih, P. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. *Jurnal Lentera Akunantsi*, 92-108.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44-53.
- Rumerang, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Sari, D. G., & Wahba. (2021). Analisis Kinerja Keuangan CV Cahaya Lima Abadi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4.
- Singh, G. (2024). Analyzing How Rigorous Financial Analysis Informs Strategic Decisions and Contributes to Corporate Growth. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, ISSN 2320-2882.
- Slamet, G. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 158-166.
- Triyonowati, & Wijaya, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bank Jatim. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(1): 1-20.
- Ugeng Budi Haryoko,, & M. Ulul Albab, A. P. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitablitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Pelat Timah Nusantara Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 71-82, 2(1), 1-13.